

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berikut merupakan kesimpulan yang dapat ditarik berdasarkan hasil pengolahan data adalah sebagai berikut:

1. Manajemen laba memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan, sebab dari sudut pandang investor manajemen laba dianggap sebagai tindakan oportunistik dan mencerminkan kurangnya transparansi. Ketika investor menyadari bahwa perusahaan telah melakukan upaya untuk melaporkan hasil yang bukan kondisi sebenarnya perusahaan, investor akan meragukan keandalan informasi keuangan perusahaan tersebut. Hal ini akan diikuti dengan berkurangnya minat investasi berujung dan penurunan nilai perusahaan.
2. Penghindaran pajak memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, hal ini karena penghindaran pajak dianggap sebagai strategi perencanaan pajak yang dilakukan dengan cara meminimalisasi kewajiban pajak. Melalui praktik ini perusahaan dapat meningkatkan laba setelah pajak, memperbesar dividen, dan reinvestasi untuk mendukung pertumbuhan perusahaan. Rangkaian peristiwa inilah yang akan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan.
3. ESG memperlemah pengaruh negatif manajemen laba terhadap nilai perusahaan. Diketahui investor yang manaruh fokus pada ESG akan lebih menilai perusahaan berdasarkan komitmennya terhadap keberlanjutan dan etika, daripada hanya melihat laba jangka pendek yang tercermin dalam laporan keuangan. Oleh karena itu, perusahaan yang melakukan manajemen laba namun memiliki kinerja ESG yang baik masih akan dipandang baik oleh investor.
4. ESG memperlemah pengaruh positif penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan. Praktik penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan dianggap bertentangan dengan prinsip transparansi, akuntabilitas, dan tanggung jawab sosial yang dijunjung oleh ESG. Oleh karena itu, meskipun penghindaran pajak

dapat menurunkan kewajiban pajak dan meningkatkan laba setelah pajak, jika tidak sejalan dengan prinsip keberlanjutan ESG, penghindaran pajak dapat merusak legitimasi perusahaan di mata pemangku kepentingan.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan yang ditemui pada penelitian ini adalah:

1. Masalah ketersediaan dan aksesibilitas dari laporan yang diterbitkan oleh perusahaan, yang mana ada beberapa perusahaan yang laporan keuangan, laporan tahunan, dan laporan keberlanjutannya tidak lengkap atau tidak dapat diakses baik melalui BEI ataupun laman resmi perusahaan, sehingga menyebabkan perusahaan – perusahaan tersebut harus dieliminasi.
2. Terbatasnya ketersediaan data terkait variabel ESG, sebab secara umum masih banyak perusahaan yang belum menerapkan GRI Standard 2021. Total perusahaan yang tidak menggunakan GRI Standard 2021 pada periode 2023-2024 bahkan mencapai setengah dari sampel awal, sehingga menyebabkan mayoritas perusahaan dari sampel harus dieliminasi.

5.3 Saran

Adapun saran yang bisa diberikan peneliti, yang dapat dipertimbangkan untuk penelitian selanjutnya, OJK, dan investor adalah sebagai berikut:

1. Bagi penelitian selanjutnya, disarankan untuk menambah periode sampel dari data penelitian dan terus mengikutsertakan tahun pelaporan terbaru. Tujuannya untuk dapat menangkap dinamika jangka panjang antara variabel. Penambahan periode sampel yang lebih panjang juga memungkinkan penelitian untuk mengamati tren dan perubahan yang mungkin tidak terlihat dalam data jangka pendek, memberikan gambaran yang lebih lengkap tentang pengaruh faktor eksternal dan perubahan kebijakan terhadap variabel yang diuji.
2. Bagi penelitian selanjutnya, disarankan untuk menggunakan metode pengukuran penghindaran pajak yang lebih fleksibel, agar tidak perlu mengeliminasi perusahaan yang mengalami kerugian. Dengan demikian, penelitian dapat memperluas sampel dan mencakup lebih banyak perusahaan

yang mungkin memiliki karakteristik atau kondisi yang berbeda, termasuk perusahaan yang belum mencapai profitabilitas.

3. Bagi OJK, disarankan untuk membuat regulasi baru yang lebih komprehensif mengenai kewajiban dan sanksi terkait penerapan prinsip keberlanjutan di perusahaan. Regulasi ini harus memastikan bahwa perusahaan memiliki kewajiban untuk mengungkapkan dan melaksanakan prinsip ESG dalam operasional mereka, tidak hanya sebagai langkah sukarela tetapi juga sebagai kewajiban yang terikat secara hukum. Selain itu, sanksi yang jelas perlu diterapkan bagi perusahaan yang tidak memenuhi standar keberlanjutan ini, guna memastikan bahwa prinsip ESG diterapkan dengan konsisten di seluruh sektor industri.
4. Bagi investor, disarankan untuk lebih mempertimbangkan faktor keberlanjutan ketika membuat keputusan investasi. Hal ini penting agar investor tidak hanya fokus pada potensi keuntungan finansial jangka pendek, tetapi juga dapat berperan aktif dalam mendorong pertumbuhan aspek keberlanjutan di perusahaan yang mereka investasikan.